

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam lampiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang “Pemerintah Daerah disebutkan bahwa penetapan kurikulum mulok pendidikan menengah dan mulok pendidikan khusus menjadi kewenangan pemerintah provinsi”.<sup>1</sup> Sementara pemerintah kabupaten atau kota diberikan kewenangan menetapkan kurikulum mulok pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan non formal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, “mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal”.<sup>2</sup> Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat. Bahan yang diajarkan ialah bahan yang diambil dari berbagai keadaan yang ada di alam sekitar. Sedang kriteria keberhasilannya ditandai mereka telah dapat hidup mandiri.

Pada ini, zaman sekarang banyak anak-anak yang lebih suka bermain dengan *gadget*, sehingga banyak mempengaruhi perilaku yang menimbulkan efek negatif

---

<sup>1</sup> Nasir, “*Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah.*” 2013, hal.7

<sup>2</sup> Basari, “*Penguatan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.*” .” *Prosiding Ilmu Pendidikan*, (2014), vol.1, No.1

dan merugikan dirinya sendiri. Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak. Anak yang menghabiskan waktunya dengan *gadget* akan lebih emosional, bahkan dapat membentuk sikap pemberontak pada anak, karena merasa diganggu saat orang lain maupun orang tuanya yang berbicara dengan maksud berinteraksi secara fisik pada anak yang sedang asyik bermain *gadget* seperti bermain game dan malas untuk mengerjakan rutinitas sehari-hari seperti belajar, bersih-bersih rumah, di suruh orang tua tidak mau.<sup>3</sup> Oleh karena itu, di SDNU Insan Cendekia dibuatkan muatan lokal pencak silat untuk mewadahi dan membekali peserta didik dengan akhlak, kedisiplinan, pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan keunggulannya agar tidak menimbulkan hal-hal negatif bagi dirinya dan orang lain.

Di sekolah SDNU Insan Cendekia ngadiluwih Kediri yang notabnya sebuah yayasan swasta di bawah naungan Nahdhatul Ulama, menerapkan pembelajaran muatan lokal pencak silat palar nusa sebagai wadah untuk mengembangkan karakter, minat, bakat juga pengetahuan tentang budaya asli Indonesia, apalagi “pencak silat sudah di akui oleh *UNESCO* sebagai warisan budaya yang tidak berbentuk benda *the Intangible Culture Heritage of Humanity* yang berasal dari Indonesia (Kementerian Luar Negeri, 2019)”.<sup>4</sup> Pencak silat, selain budaya merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah lama di Indonesia, karena merupakan bela diri asli Indonesia yang telah berkembang dalam lingkungan masyarakat dari generasi ke generasi. “Pencak silat sebagai karya masyarakat

---

<sup>3</sup> Ariston and Frahasini, “*Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar.*” *Journal of Educational Review and Research*, (2018), vol.1, no. 2 hal.88

<sup>4</sup> Nugroho et al., “*Tekanan Kompetisi Pada Atlet Remaja Pencak Silat Kategori Tanding.*” *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2022 Vol.5, No.2, hal.165

Indonesia mampu menjadi wadah pembentukan karakter pemuda bangsa yang semestinya. Latihan pencak silat dengan unsur jasmani, rohani, serta spiritual yang disinergikan secara tepat, mampu menghasilkan individu pemuda berkarakter mulia”.<sup>5</sup> Pembentukan karakter dapat melalui olahraga salah satunya pencak silat dan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar serta pembentukan karakter dan disiplin dalam mengimplementasikan akhlak yang baik mulai dari perkataan dan perilaku yang harus ditanamkan sejak dini.

Pada saat ini, peran pencak silat memiliki peranan yang sangat penting dalam “meningkatkan akhlak, kedisiplinan, mental dan kualitas diri generasi muda untuk mengembangkan kepribadian karakter seseorang”.<sup>6</sup> Sehingga melalui pencak silat untuk membentuk karakter pribadi seseorang menjadi lebih baik dimasa depan dan pencak silat menjadi peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik. Oleh karena itu, di lembaga-lembaga sudah mulai ada kegiatan olahraga pencak silat yang nantinya dijadikan ekstra ataupun muatan lokal untuk mewadahi peserta didik dalam mengembangkannya dan menata karakter religius yang baik agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Salah satu penanaman karakter dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menguatkan dan menanamkan karakter religius yaitu dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. juga mengarahkan nilai-nilai agama kepada peserta didik supaya mengetahui dan menjalankan akhlak yang baik

---

<sup>5</sup> Mufarriq, “*Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat.*” *Khazanah Pendidikan Islam*, (2021) vol.3, no.1 hal.44

<sup>6</sup> *Djunaidi, “Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMK NU Kabupaten Cirebon,” 2020. ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2020) hal.2*

serta menjadi penerus generasi bangsa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik, oleh sebab itu, sangat diperlukan dalam penanaman karakter sejak dini dan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Azwar (2017), “upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik”.<sup>7</sup> Kemampuan anak baik dalam kepribadian akan berkembang baik seiring dengan perkembangan teknologi yang ada dan tentunya dapat mengurangi dampak buruk.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pencak silat yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter kedisiplinan kepada peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, serta membina menjadi pribadi yang baik di masa depan, oleh karna itu peneliti membuat kesimpulan dan mengambil judul **“Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pencak Silat Di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin muatan lokal pencak silat di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih kediri ?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin muatan lokal pencak silat di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih kediri ?

---

<sup>7</sup> Ariston and Frahasini, “Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar.” *Journal of Educational Review and Research*, (2018),vol.1, no.2, Hal.86–91.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter dan kedisiplinan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan karakter dan kedisiplinan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan dan manfaat dari Kegiatan penelitian yang di lakukan penulis :

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan menambah wawasan tentang pencak silat sebagai warisan budaya asli Indonesia dan bisa menjadi rujukan disekolah-sekolah agar diadakan kegiatan ekstra pencak silat, bisa juga dijadikan muatan lokal di lembaga-lembaga tersebut.

Juga memberikan wadah untuk peserta didik dalam mendidik akhlak yang baik serta memberikan saluran bakat dan minat peserta didik agar mengembangkan prestasinya melalui pencak silat, sehingga peserta didik mempunyai kegiatan positif dalam meningkatkan prestasinya dan tidak melakukan hal-hal yang negatif diluar sana.

2. Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik bisa mengembangkan bakat dan minatnya melalui pencak silat dari SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi dengan mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan Internasional. “pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah secara



berkala dan terprogram”.<sup>8</sup> Di dalam lembaga kementerian agama, dinas pendidikan sudah mempunyai program untuk menyalurkan bakat dan minat melalui pencak silat, seperti :

- a. PORSENI (Pekan Olahraga Seni Madrasah) dalam naungan Kemenag di selenggarakan 2 tahun sekali.
- b. POSPEDA (Pekan Olahraga Santri Daerah) dalam naungan Kemenag di selenggarakan dua tahun sekali.
- c. O2SN (Olimpiade Olahraga Standart Nasional) dalam naungan dinas pendidikan di selenggarakan 1 tahun sekali.
- d. POPDA, POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Daerah/Nasional) dalam naungan dinas pendidikan di selenggarakan 3 tahun sekali dan banyak perlombaan lainnya.

Melalui pencak silat, kita bisa mewadahi peserta didik untuk dididik akhlak dengan baik serta memberikan motivasi positif agar tidak melakukan hal yang negatif serta “memberikan pendidikan mental spiritual, pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur pada khususnya untuk generasi muda dan pembentukan akhlak dari usia anak”.<sup>9</sup> Peran pencak silat bukan hanya membentuk jasminya saja tetapi rohani harus dibentuk agar menjadi akhlak yang baik, “Akhlak dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral.

---

<sup>8</sup> Nurtamam, “Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sma Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017.” Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 2017. Vol.6, no.9, hal.3

<sup>9</sup> Himawan, Faris Nasrullah. “Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Kasus Di Man Tulungagung 2),” (tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2020) hal.14

Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan asSunnah. Standar etika terlebih adalah pertimbangan akal dan pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan umum yang berlaku di masyarakat".<sup>10</sup>

### 3. Manfaat bagi lembaga

Sebagai rujukan lembaga-lembaga yang lain untuk program muatan lokal pencak silat, karena salah satunya lembaga swasta yang berada di kabupaten Kediri yang menerapkan muatan lokal pencak silat dan menjadikan wadah dalam mendidik akhlak peserta didik lebih baik dalam kehidupan sehari-hari yang mana akhlak tersebut bisa di terapkan di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. "dapat mewadahi pelajar disekolah dalam rangka meminimalisir kenakalan pelajar yaitu dengan pencak silat. Dalam wadah kegiatan pencak silat yang meliputi aktifitas fisik dan kerohanian diharapkan mampu meminimalisir kenakalan pelajar bak di sekolah maupun di luar sekolah".<sup>11</sup>

## E. Definisi Operasional

### 1. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa yang mampu menjamin meningkatkan mutu dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi suatu tantangan sesuai dengan tuntutan yang di lakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

<sup>10</sup> Himawan, Faris Nasrullah. "Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Kasus Di Man Tulungagung 2)," (tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2020) hal.16

<sup>11</sup> Prastyana, "Peran Ekstrakurikuler Pecak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah." Jurnal Buana Pendidikan, 2016, vol.12, no.22, hal.31

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>12</sup> Dalam pendidikan karakter dan kedisiplinan merupakan hal penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

## 2. Karakter religius

Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. suatu kebiasaan yang didalamnya termasuk cara berpikir dan berperilaku yang mengarahkan tindakan seseorang dalam bersikap tertentu. Karakter seorang menentukan bagaimana individu bertindak dan bertanggung jawab Mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## 3. Disiplin

Kedisiplinan dikembangkan apabila diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik, dapat mendorong peserta didik dalam belajar secara jelas sehingga mereka melakukan hal positif dan menjauhi hal yang negatif. “Disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan”.<sup>13</sup> Kondisi tersebut dapat

---

<sup>12</sup> Utami, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.” Jurnal Pendidikan. 2019 Vol.4 No.1, hal.63

<sup>13</sup> Hadiani, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar



membentuk melalui proses perilaku mentaati, patuhan, kestiaan dan ketertiban. Sebagai peserta didik yaitubelajar secara terarah dan teratur.

#### 4. Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>14</sup> Dunn menyatakan bahwa “Pelaksanaan atau Implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain”. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

#### 5. Muatan lokal

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 yang dimaksud dengan kurikulum “muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta

---

Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut).”. Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017, vol.2, no1, hal.4

<sup>14</sup> Haji, “Pengertian Implementasi.”2020, Skripsi, hal.31

kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut”.<sup>15</sup> Tujuannya peserta didik agar lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari, sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.

## 6. Pencak Silat

Pencak silat merupakan upaya untuk mempertahankan diri atau membela diri dari berbagai ancaman. Selain itu, melalui 4 aspek ajaran pencak silat yang meliputi: “ (1) aspek mental spiritual, (2) Apek seni budaya, (3) Aspek bela diri, (4) Aspek Olahraga, dapat membentuk para pelajar di sekolah menjadi remaja yang memiliki jiwa patriotis, spirtual yangbaik serta mampu berprestasi sesuai dengan minat dan bakat sebagai generasi penerus bangsa”.<sup>16</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat uraian sitematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengutarakan dan juga menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Deni haryati, dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa Di Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara” diterbitkan tahun 2021.<sup>17</sup> Penelitian menegembangkan potensi dirinya sehingga pengalaman hidup berlangsung dalam pendidikan informal, formal, nonformal, juga berfokus untuk

<sup>15</sup> Basari, “Penguatan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” seminar Nasional, 2014, vol.1, No,1, hal.18

<sup>16</sup> Djunaidi, “Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMK NU Kabupaten Cirebon,” 2020. ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2020) hal.20

<sup>17</sup> Haryati, “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa (Pn) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021

mengembangkan nilai-nilai akhlak didalam pencak silat pagar nusa serta dimasyarakat. Adapun perbedaan ini adalah program yang dilakukan oleh peneliti merupakan pembelajaran tentang menegdepankan akhlak serta membina kedisiplinan dalam muatan lokal pencak silat pagar nusa.

2. M. Ikmaludin Fikri, dengan judul “peran ekstra kulikuler pencak silat pagar nusa dalam peningkatan karakter santri pondok pesantren panggung”.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler wajib pencak silat pagar nusa di pondok pesantren panggung tulungagung yang mampu membentuk karakter seorang santri yang memiliki sifat tanggung jawab, amanah, tawadhu’, serta kegiatan ini dilakukan berdasarkan ahlu sunnah wal jama’ah. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah SDNU Insan Cendekia ngadiluwih kediri, sedangkan penelitian yang diangkat berada di pondok pesantren panggung tulungagung.
3. Riyaddussolihin, dengan judul “Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta didik Di Smk Nu Kabupaten Cirebon.”<sup>19</sup> penelitian ini fokus pada pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan pencak silat”. Penelitian ini menegmbangkan pendidikan karakter dalam mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa dan bagaimana mendeskripsikan kegiatan pencak silat pagar nusa, tetapi hasil penelitian ini masih belum efektif sehingga memerlukan manajemen dan struktur serta konsep yang baik. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut

---

<sup>18</sup> fikri, “Peran Ekstra Kulikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Peningkatan Karakter Santri Pondok Pesantren Panggung.” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018

<sup>19</sup> Djunaidi, “Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMK NU Kabupaten Cirebon,” 2020.

dimana proses pengembangan karakter belum efektif dan perlu adanya manajemen, struktur, dan konsep yang baik.

Dari penelitian terdahulu bahwa peran pencak silat memberikan dampak yang sangat baik, khususnya untuk kalangan sekolah. Yang mana penelitian tersebut membentuk karakter akhlak yang baik untuk dirinya dimasa depan. Namun peneliti berbeda dengan penelitian yang terdahulu sebab penelitian yang dilakukan ini merupakan program sekolah yang diterapkan sebagai muatan lokal pencak silat sehingga peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tersebut.

Pada dasarnya program muatan lokal pencak silat ini dikabupaten Kediri hanya ada dua program muatan lokal yaitu MI Bustanul Ulum Tuglur Badas dan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri, penelitian ini dilakukan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri yang mana program tersebut sudah dilaksanakan dari tahun 2014 dan yang melaksanakan program ini sangat sedikit sekali, maka peneliti ingin sekali mengunggulkan program ini sehingga bisa diterapkan dilembaga-lembaga yang lain.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

**Bab I: Pendahuluan**, yang membahas tentang:

- |                            |                          |                           |
|----------------------------|--------------------------|---------------------------|
| a.) latar Belakang Masalah | b.) Rumusan Masalah      | c.) Tujuan Penelitian     |
| d.) Kegunaan Penelitian    | e.) Definisi Operasional | f.) Sistematika Penulisan |

**Bab II: Kajian Pustaka**, yang membahas tentang:

- |                  |                       |                  |
|------------------|-----------------------|------------------|
| a.) Pendidikan   | b.) karakter religius | c.) kedisiplinan |
| d.) implementasi | e.) muatan lokal      | f.) pencak silat |

**Bab III: Metode Penelitian**, yang membahas tentang:

- a) Jenis dan Pendekatan Penelitian,
- b) Kehadiran Peneliti,
- c) Lokasi penelitian
- d) Sumber Data
- e) Prosedur Pengumpulan Data
- f) Tehnik Analisis Data,
- g) Pengecekan Keabsahan Data
- h) Tahap – Tahap Penilaian

**Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**, yang membahas tentang:

- a) Pendidikan
- b) karakter religius
- c) kedisiplinan
- d) implementasi
- e) muatan lokal
- f) pencak silat

**Bab V: Penutup**, yang membahas tentang:

- a) Kesimpulan, b) Saran

